

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

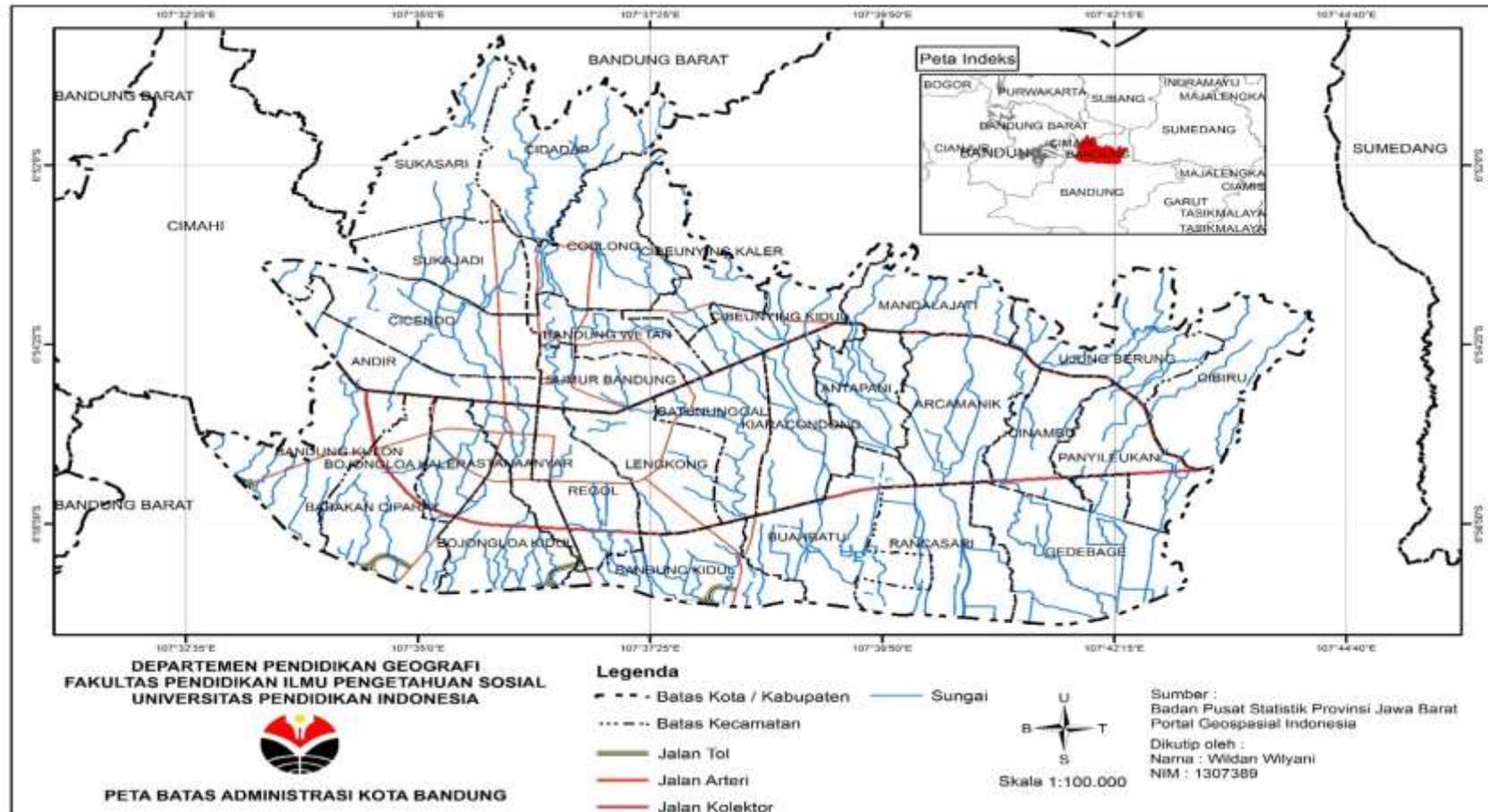
Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Propinsi Jawa Barat. Kota Bandung terletak di antara $107^{\circ} 32' 38.91''$ Bujur Timur (BT) dan $6^{\circ} 55' 19.94''$ Lintang Selatan (LS). Adapun secara administrasi, Kota Bandung berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat (KBB)
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung

Kota Bandung terdiri dari 30 kecamatan. Adapun masing-masing kecamatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 (hlm, 29) mengenai Peta Administrasi Kota Bandung.

Menurut penelitiannya (Surakusumah: Tanpa Tahun), lokasi Kota Bandung cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, perekonomian maupun keamanan. Hal tersebut disebabkan oleh:

1. Kota Bandung terletak pada pertemuan poros jalan raya:
 - a. Barat - Timur yang memudahkan hubungan dengan Ibukota Negara
 - b. Utara - Selatan yang memudahkan lalu lintas ke daerah perkebunan (Subang dan Pangalengan).
2. Letak yang tidak terisolasi dan dengan komunikasi yang baik akan memudahkan aparat keamanan untuk bergerak kesetiap penjuru.



Sumber: Dikutip oleh penyusun dengan menggunakan ArcGIS (Arc.Map 10.2)

Gambar 3.1
Peta Administrasi Kota Bandung

Berdasarkan hal tersebut, Kota Bandung sangat mudah untuk dijangkau oleh berbagai kalangan. Untuk menjangkau lokasi tersebut, banyak sekali angkutan umum yang beroperasi di wilayah Kota Bandung, bahkan pemerintah daerah Kota Bandung sendiri menyediakan angkutan bus kota yang beroperasi dengan berbagai tujuan. Untuk tarif biaya angkutan umum sendiri disesuaikan dengan jarak yang hendak dituju, namun standarnya adalah Rp. 5.000,- untuk tujuan tertentu di wilayah Kota Bandung. Bus kota sendiri, memasang tarif yang sama yaitu Rp. 5.000,-, namun tidak melihat jauh dekatnya lokasi yang dituju, bahkan bus kota pada hari tertentu (hari senin) tidak memungut tarif ongkos bagi para pelajar.

B. Pendekatan Geografi yang Digunakan

Dalam penelitian geografi, pendekatan geografi merupakan hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan kelingkungan, yaitu memfokuskan pada kajian lingkungan atau ekologis sebagai objek utamanya.

Menurut Yunus, H. (2008, hlm. 12) pendekatan lingkungan atau terkadang disebut juga dengan nama pendekatan ekologis adalah sebuah titik fokus yang didasarkan pada interaksi yang muncul dan terdapat di sebuah lingkungan. Pendekatan ini terkait erat dengan kehidupan manusia dan lingkungan fisik di sekitarnya. Interaksi yang terjadi tersebut terdapat dalam sebuah skala ruang dan dikenal dengan istilah ekosistem.

Menurutnya, dengan memakai pendekatan lingkungan ini, seseorang tidak hanya mengurai keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungan alamnya tetapi juga dikaitkan dengan beberapa hal, antara lain:

1. Fenomena atau gejala di dalam yang mencakup fenomena alam dengan relic fisik dari kegiatan atau tindakan manusia.
2. Pola perilaku manusia yang mencakup beberapa perkembangan juga ide-ide serta nilai yang sarat dengan unsur geografis juga kesadaran manusia akan lingkungannya.

Dalam penelitian ini mengangkat respon masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung, yang mana respon

tersebut di dalamnya mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku. Di dalamnya pula mencakup opini, gagasan, tanggapan serta kesadaran masyarakat mengenai penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung. Sehingga mengacu terhadap kutipan Yunus H., penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kelingkungan yang berkaitan dengan pola perilaku manusia yang mencakup beberapa perkembangan juga ide-ide serta nilai yang sarat dengan unsur geografis juga kesadaran manusia akan lingkungannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Tika, 2005, hlm. 24). Sedangkan menurut Morissan, dkk, (2012), populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.

Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh penduduk yang terdapat di Kota Bandung. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, penduduk Kota Bandung mencapai 2.470.802 jiwa.

2. Sampel

Sampel merupakan kelompok kecil yang secara nyata kita teliti kesimpulan dari padanya (Sukmadinata, 2009, hlm. 250). Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24), sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.

Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi sampel wilayah dan sampel manusia.

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini sampel wilayah yang digunakan adalah beberapa kecamatan di wilayah Kota Bandung. Adapun teknik pengambilannya berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Sedangkan menurut (Notoadmodjo, 2010) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara bertujuan dengan mempertimbangkan karakteristik atau sifat yang akan dijadikan sampel. Adapun tujuan digunakannya teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini berdasarkan perwakilan kecamatan yang di ambil dari masing-masing wilayah bagian di Kota Bandung, baik itu wilayah Bandung bagian Utara, Bandung bagian Selatan, Bandung bagian Timur, Bandung bagian Tenggara dan Bandung bagian Barat. Hal tersebut dilakukan agar pengambilan sampel dapat tersebar dan terwakili di seluruh wilayah bagian Kota Bandung. Berikut disajikan kecamatan yang dipilih peneliti dalam pengambilan sampel.

Tabel 3.1
Sampel Kecamatan Kota Bandung

No.	Kecamatan
1	Bandung Wetan
2	Cinambo
3	Sumur Bandung
4	Cidadap
5	Bandung Kidul
6	Mandalajati
7	Arcamanik
8	Astana Anyar
9	Cibiru
10	Cibeunying Kaler
11	Antapani
12	Ujung Berung

13	Sukasari
14	Buah Batu
15	Andir
16	Cibeunying Kidul
17	Sukajadi
18	Batununggal
19	Bojongloa Kaler
20	Coblong
21	Kiaracondong
22	Babakan Ciparay

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

Adapun sebaran kecamatan yang dipilih untuk dijadikan sampel dapat dilihat pada gambar 3.2 halaman 35.

b. Sampel Penduduk

Jumlah sampel penduduk/responden yang akan diambil menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

(*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sehingga pada penelitian ini di dapat:

$$N = \frac{2.470.802}{1 + 2.470.802(0,1)^2} = 99,9959 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Jadi pada penelitian ini mengambil 100 orang responden yang tersebar di seluruh Kota Bandung dengan taraf keyakinan (kepercayaan) 90%.

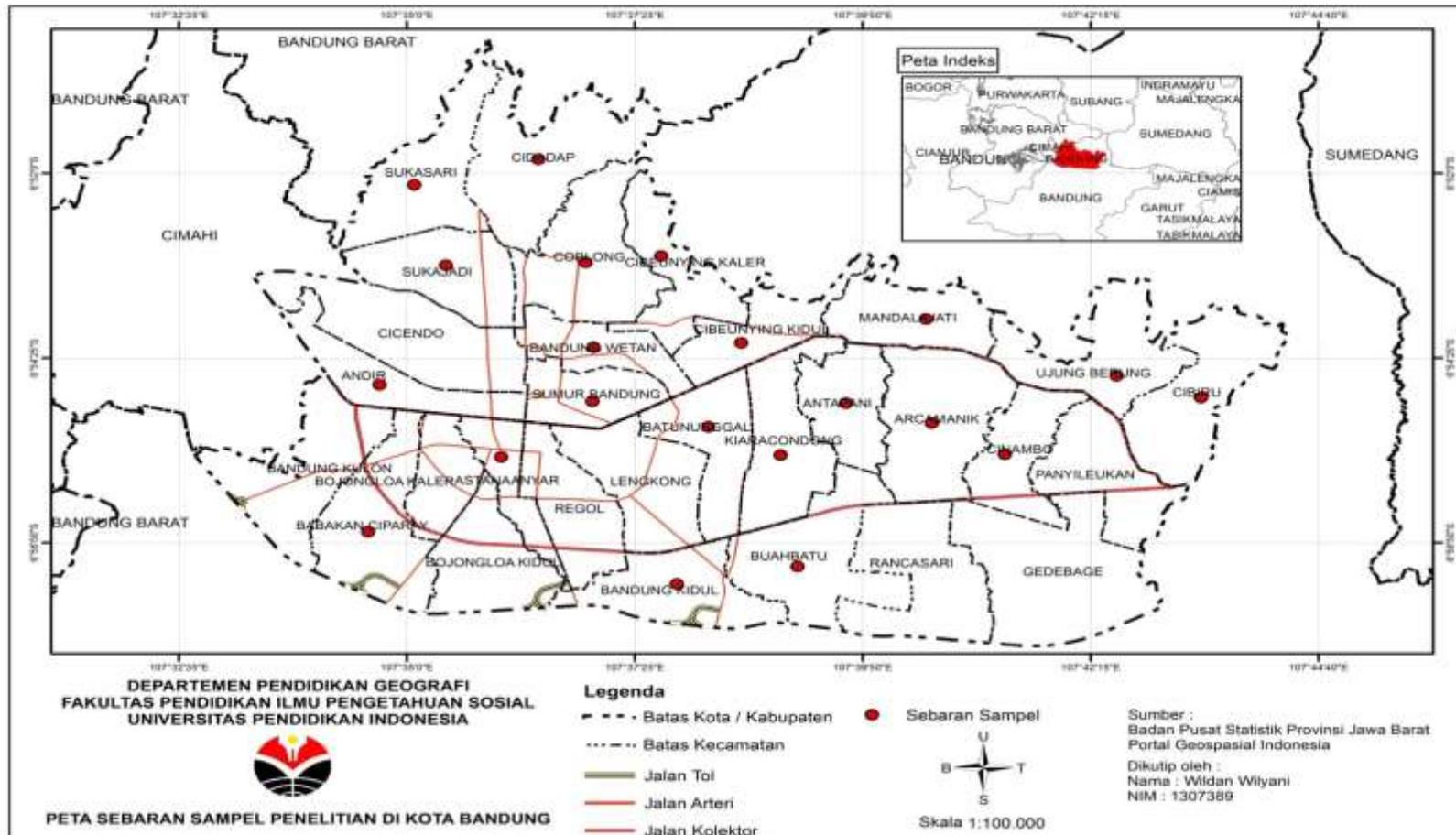
D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dan mampu memberikan beberapa nilai atau beberapa kategori. Variabel yang diambil pada penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Respon Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Respon kognitif (pengetahuan)2. Respon afektif (sikap)3. Respon konatif (perilaku)
--------------------------	--

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)



penyusun dengan menggunakan ArcGIS (Arc.Map 10.2)

Gambar 3.2

Peta Sebaran Sampel di Kota Bandung

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data memegang peranan penting yaitu sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Peneliti perlu mengetahui jenis data apa saja yang diperlukan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan serta mengolahnya (Tika, 2005, hlm. 43).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Merupakan pengkajian data-data atau dokumen-dokumen yang berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi dari pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya (Tika, 2005, hlm. 60).

Adapun yang termasuk dalam hal ini adalah:

- a. Data volume sampah yang berasal dari Dinas Kebersihan Kota Bandung.
- b. Jumlah penduduk dan karakteristiknya yang berasal dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung.

2. Kuisisioner

Merupakan kegiatan pengumpul data dengan cara membagikan kuisisioner kepada seluruh responden yang dijadikan sampel. Kuisisioner tersebut berisi tentang identitas responden, pertanyaan-pertanyaan beserta *option* jawaban yang berkaitan dengan tema penelitian. Kuisisioner atau angket ini akan disebar berdasarkan jumlah sampel yang ditentukan.

3. Pemotretan

Merupakan kegiatan pengambilan gambar atau foto. Pengambilan gambar tersebut berupa objek yang sedang diteliti maupun pada saat kegiatan penelitian berlangsung seperti observasi, wawancara, dan sebagainya.

F. Alat Pengumpul Data

1. Instrumen Penelitian Kuisisioner

Dalam penelitian ini, pengambilan data dengan menggunakan instrumen kuisisioner. Instrumen penelitian kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Sasaran
1	Karakteristik responden	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas responden - Kependudukan - Kondisi sosial ekonomi 	Masyarakat
2	Respon kognitif (pengetahuan) masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan mengenai sampah plastik - Pengetahuan mengenai penerapan uji coba kantong plastik berbayar - Pengetahuan mengenai sosialisasi penerapan uji coba kantong plastik berbayar - Pengetahuan dampak timbunan sampah plastik - Pengetahuan mengenai tujuan penerapan uji coba kantong plastik berbayar - Pengetahuan mengenai harapan masyarakat terhadap penerapan penggunaan kantong plastik berbayar 	Masyarakat
3	Respon afektif (sikap) masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap terhadap dampak positif dan negatif penggunaan kantong plastik berbayar - Sikap terhadap program penerapan kantong plastik berbayar - Sikap terhadap timbunan sampah plastik - Sikap dukungan masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar 	Masyarakat
4	Respon konatif (perilaku) masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan penggunaan kantong plastik berbayar - Intensitas belanja sebelum dan sesudah diterapkannya uji coba kantong plastik berbayar - Jumlah rata-rata kantong plastik yang didapat ketika berbelanja (sebelum dan sesudah diterapkannya uji coba kantong plastik berbayar) - Kantong plastik masih digunakan kembali atau tidak 	Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

2. Kamera

Kamera merupakan alat untuk pengambilan gambar. Pengambilan gambar tersebut berupa objek yang sedang diteliti maupun pada saat

Wildan Wilyani, 2017

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan penelitian berlangsung seperti observasi, wawancara, dan sebagainya. Kamera yang digunakan adalah kamera handphone merk *Acer* tipe Z220.

3. Peta Rupa Bumi Indonesia

Peta Rupa Bumi Indonesia yang digunakan adalah Lembar Bandung 1209-311 sebagai peta dasar untuk membuat peta administrasi Kota Bandung dan peta pengambilan sampel di Kota Bandung.

4. Alat Tulis

Digunakan untuk keperluan mencatat ketika pengambilan data atau proses kegiatan penelitian berlangsung.

5. Microsoft Office Word 2016

Digunakan untuk membuat karya tulis ilmiah (skripsi) dari awal hingga akhir. Microsoft Office Word sangat penting karena sebagai penunjang terselesainya karya tulis ilmiah ini.

6. Microsoft Office Exel 2016

Digunakan dalam teknik pengolahan data, khususnya pada tahap pengkodean dan tabulasi.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka data-data tersebut perlu diolah.

Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan daripada *editing* adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin (Narbuko dan Achmadi, 2007, hlm. 153).

Adapun hal-hal yang perlu diteliti dalam editing data menurut Tika (2005, hlm. 64) adalah:

- a. Kelengkapan pengisian kuesioner
- b. Keterbacaan tulisan
- c. Kesesuaian jawaban
- d. Relevansi jawaban
- e. Keseragaman dalam satuan

2. Coding

Setelah data yang didapat tersebut di edit, maka langkah selanjutnya dibuat pengkodean atau kode untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

Yang dimaksud dengan coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Narbuko dan Achmadi, 2007, hlm. 154).

Ada dua langkah dalam melakukan pengkodean menurut Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 154) yaitu:

- a. Menentukan kategori-kategori yang akan digunakan.
- b. Mengalokasikan jawaban-jawaban responden pada kategori-kategori tersebut.

3. Tabulasi

Yang dimaksud dengan tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel (Tika, 2005, hlm. 66).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Persentase

Analisis persentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Langkah ini dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah untuk dianalisa.

Dalam penelitian ini analisis persentase digunakan untuk menganalisis respon, yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik berbayar di Kota Bandung. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Menurut Santoso (2001, hlm. 229) persentase yang digunakan dirinci sesuai dengan Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Rumus Formula

Jenjang (%)	Keterangan
0	Tidak seorangpun
1 – 24	Sebagian kecil
25 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 74	Sebagian besar
75 – 99	Hampir
100	Seluruhnya

Sumber: Santoso 2001 dalam Fatimah

2. Skala Likert

Pada penelitian ini dilakukan juga dengan pengukuran Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pengetahuan seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur (Riduwan, 2009, hlm. 87).

Adapun skala yang digunakan dalam pengukuran Skala Likert dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.5
Skala Likert

No.	Keterangan	Simbol	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Sangat Setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Netral	N	3	3

4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti dari Riduwan, 2009: 87 (2016)

Berdasarkan jawaban responden, selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban tersebut. Angket/kuisisioner yang dibagikan dengan menggunakan Skala Likert selanjutnya dilakukan perhitungan skor atas jawabannya sebagai berikut.

a. Pernyataan positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

b. Pernyataan negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Setelah mendapatkan hasil dari pengambilan data, maka dilakukan langkah-langkah dalam analisis Skala Likert sebagai berikut.

1. Dilakukan perhitungan atas masing-masing butir pernyataan baik itu kognitif, afektif dan konatif.

2. Menjumlahkan hasil masing-masing butir pernyataan dengan menggunakan skor indeks.
3. Hasil dari penjumlahan masing-masing butir pernyataan, kemudian dilakukan persentase.
4. Hasil dari persentase skor tersebut akan didapat kriteria interpretasi skor.
5. Selanjutnya dilakukan rekapitulasi masing-masing pernyataan (kognitif, afektif dan konatif).
6. Kemudian ditentukan jumlah skor maksimum dan minimumnya pada masing-masing rekapitulasi.

Untuk melihat respon kognitif, afektif dan konatif masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden
2. Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah soal x jumlah responden
3. Jarak Interval : (Nilai Maksimal – Nilai Minimal) : 4
4. Persentase skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

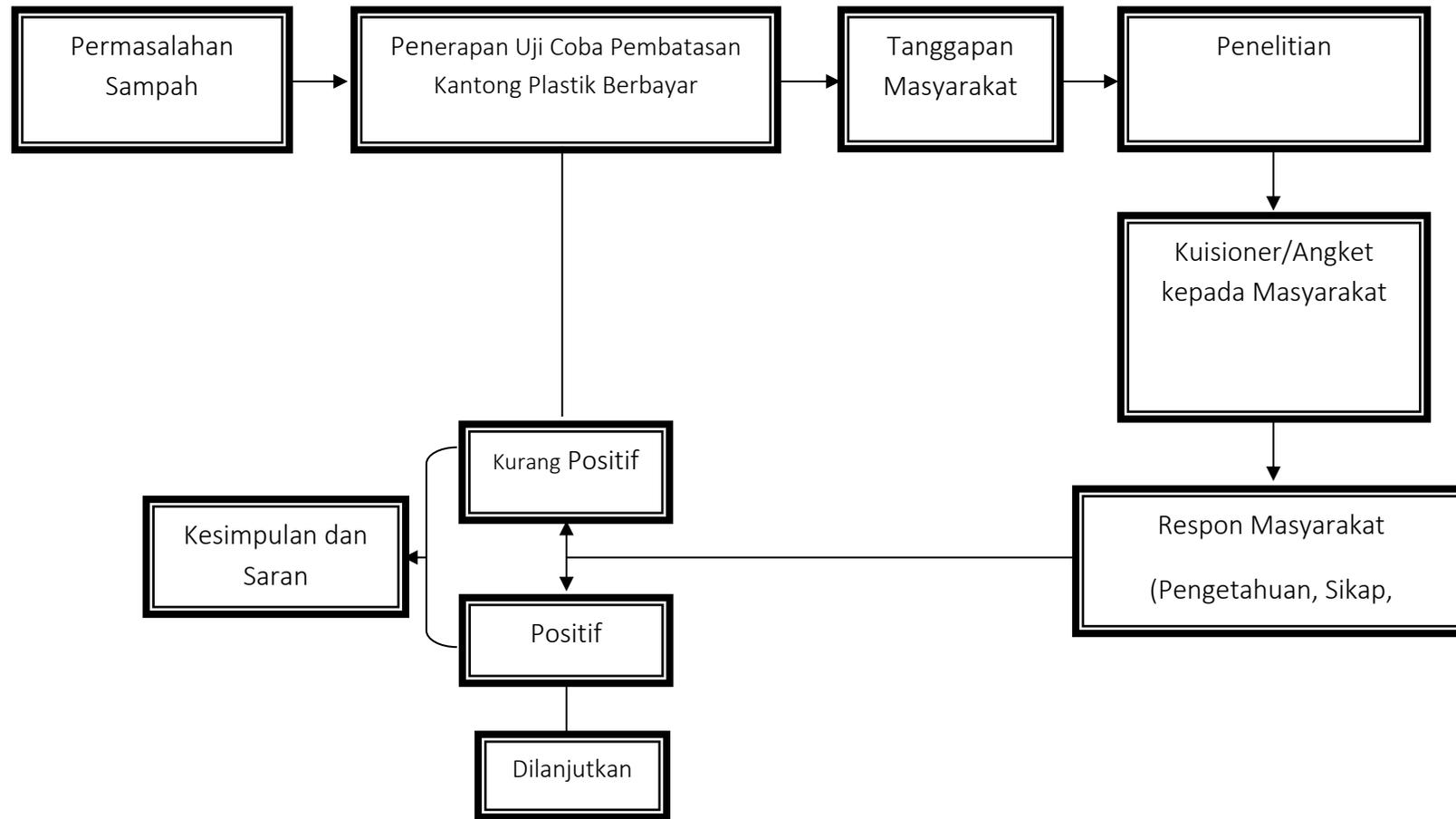
Setelah perhitungan tersebut, kemudian dilakukan interpretasi skor untuk melihat hasil pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tersebut. Berikut disajikan tabel 3.8 interpretasi skor.

Tabel 3.6
Interpretasi Skor

Angka (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan, (2009, hlm. 89)

I. Alur Penelitian



Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

Gambar 3.3
Alur Penelitian

